

BAB 18

Barang Rusak,
Diolah Kembali, dan Barang Sisa

Istilah Dasar

- Barang Rusak (*Spoilage*)—unit produksi, yg setengah jadi ataupun yg sudah jadi, yang tidak memenuhi spesifikasi yang diminta pelanggan dan yang dibuang atau dijual dgn harga murah

Istilah Dasar

- Diolah Kembali (*rework*)—unit produksi yang tidak dapat memenuhi spesifikasi yang diminta pelanggan tetapi kemudian diperbaiki dan dijual sebagai barang jadi yg bagus
- Barang Sisa (*scrap*)— bahan sisa yang dihasilkan dari proses manufaktur suatu produk. Barang sisa memiliki nilai penjualan total yang rendah dibandingkan dengan nilai penjualan total produk tsb.

Akuntansi untuk Barang Rusak

- Akuntansi untuk barang rusak bertujuan untuk menentukan besarnya biaya kerusakan dan untuk membedakan antara biaya kerusakan yg normal dan kerusakan tidak normal
- Untuk mengelola, mengendalikan, dan mengurangi biaya kerusakan, biaya ini harus diperlakukan khusus, tidak begitu saja dimasukkan ke dalam biaya produksi

Jenis Kerusakan

- Kerusakan Normal – adalah kerusakan yang melekat dalam suatu proses produksi tertentu yang muncul pada kondisi operasi efisien
 - Manajemen menentukan rata-rata kerusakan normal
 - Biaya kerusakan normal biasanya dimasukkan ke dlm komponen biaya unit barang bagus yg diproduksi karena unit yg bagus tidak dapat dibuat tanpa membuat beberapa unit yang rusak

Jenis Kerusakan

- Kerusakan Tidak Normal – adalah kerusakan yang tidak melekat dalam suatu proses produksi tertentu dan tidak akan muncul pada kondisi operasi normal
 - Kerusakan tidak normal dianggap dapat dihindari dan dapat dikendalikan
 - Unit kerusakan tidak normal dihitung dan dicatat dalam akun Kerugian Akibat Kerusakan tidak normal, yg tampak sbg baris pos terpisah dari laporan laba rugi

Proses Costing dan Barang Rusak

- Unit Kerusakan Normal dapat diperhitungkan atau tidak diperhitungkan ketika menghitung unit output (fisik atau sejenisnya) dalam sistem proses costing
- Menghitung semua kerusakan lebih disukai

Titik Inspeksi dan Kerusakan

- Titik Inspeksi – tahapan dlm proses produksi ketika produk diperiksa utk menentukan apakah unit produk itu dapat diterima atau ditolak
- Kerusakan biasanya diasumsikan terjadi pada tahap penyelesaian pada saat dilakukan inspeksi

Prosedur Lima Tahap utk Proses Costing dgn Barang Rusak

- Tahap 1: Menjumlah aliran Unit Fisik Output – mengidentifikasi kerusakan normal maupun abnormal
- Tahap 2: Menghitung Output dlm Unit Ekuivalen. Unit yg rusak dimasukkan ke dlm perhitungan unit output

Prosedur Lima Tahap utk Proses Costing dgn Barang Rusak

- Tahap 3: Menghitung biaya per Unit Ekuivalen
- Tahap 4: Menjumlah Biaya Total yg akan diperhitungkan
- Tahap 5: membebankan Biaya Total ke:
 1. Unit Jadi
 2. Unit rusak
 3. Unit dlm Pekerjaan Akhir dlm Proses

Tahap 1 - 5

Metode Rata-rata Tertimbang

Tahap 1: Menjumlahkan Unit Fisik

Tahap 2: Menghitung Unit Ekuivalen

Flow of Production	STEP 1	STEP 2	
	Physical Units	Equivalent Units	
		Direct Materials	Conversion Costs
Beginning Work in Process	25		
Units Started during the current period	75		
Total Units to Account For	100		
Units Completed and Transferred Out During the Current Period:	80	80	80
Normal Spoilage	7		
100% complete as to materials		7	
100% complete as to conversion costs			7
Abnormal Spoilage	3		
100% complete as to materials		3	
100% complete as to conversion costs			3
Ending Work in Process	10		
Ending WIP is: 100% complete as to materials		10	
10% complete as to conversion costs			1
Units Accounted For	100		
Work Done in Current Period Only		100	91

Tahap 3: Biaya per Unit Ekuivalen

Tahap 4: Menjumlahlah Biaya Total

	STEP 4	STEP 3	
	Total Product Costs	Direct Materials	Conversion Costs
Beginning Work in Process	\$ 4,000	\$ 1,000	\$ 3,000
Current Period Costs Added	14,000	4,000	10,000
Total Costs to Account For	<u>\$ 18,000</u>	5,000	13,000
Divide by Equivalent Units from Step 2		100	91
Cost per Equivalent Unit		<u>\$ 50.00</u>	<u>\$ 142.86</u>

Tahap 5: Membebankan Biaya Total

Cost Assignment:			
Multiply Equivalent Units from Step 2 by Cost per Unit from Step 3	Direct Materials	Conversion Costs	Total Costs
Good Units Completed and Transferred Out:			
Costs Before Adding Normal Spoilage			
Direct Materials: 90 X \$50.00	\$ 4,000		
Conversion Costs: 90 X \$142.86		\$ 11,429	\$ 15,429
Normal Spoilage:			
Direct Materials: 7 X \$50.00	\$ 350		
Conversion Costs: 7 X \$142.86		1,000	\$ 1,350
Total Cost of Good Units Completed & Transferred Out			\$ 16,779
Abnormal Spoilage			
Direct Materials: 3 X \$50.00	150		
Conversion Costs: 3 X \$142.86		429	579
Ending Work in Process			
Direct Materials: 10 X \$50.00	500		
Conversion Costs: 1 X \$142.86		143	643
Total Cost Accounted For (Ties to Step 4, rounded to nearest \$)			\$ 18,000

Steps 1 - 5

Metode First-in, First-out

Tahap 1: Menjumlah Unit Fisik

Tahap 2: Menghitung Unit Ekuivalen

Flow of Production	STEP 1	STEP 2	
	Physical Units	Equivalent Units	
		Direct Materials	Conversion Costs
Beginning Work in Process	25		
Units Started during the current period	75		
Total Units to Account For	100		
Good Units Completed and Transferred Out During the Current Period			
From Beginning Work in Process:	25		
Direct Materials (added at the start of the process): 25 X 0% this month		0	
Conversion Costs (60 % completed last month): 25 X 40% this month			10
From Units Started & Completed This Month:	55		
Direct Materials: 55 X 100% this month		55	
Conversion Costs: 55 X 100% this month			55
Normal Spoilage:	7		
Direct Materials: 7 X 100% this month		7	
Conversion Costs: 7 X 100% this month			7
Abnormal Spoilage:	3		
Direct Materials: 3 X 100% this month		3	
Conversion Costs: 3 X 100% this month			3
Ending Work in Process	10		
Ending WIP is: 100% complete as to materials		10	
10% complete as to conversion costs			1
Units Accounted For	100		
Work Done in Current Period Only		75	76

Tahap 3: Biaya per Unit Ekuivalen

Tahap 4: Menjumlahkan Biaya Total

	STEP 4	STEP 3	
	Total	Direct	Conversion
	Product	Materials	Costs
	Costs		
Beginning Work in Process	\$ 4,000		
Current Period Costs Added	14,000	4,000	10,000
Total Costs to Account For	<u>\$ 18,000</u>	4,000	10,000
Divide by Equivalent Units from Step 2		75	76
Cost per Equivalent Unit		<u>\$ 53.33</u>	<u>\$ 131.58</u>

Tahap 5: Membebankan Biaya Total

Cost Assignment:			
Multiply Equivalent Units from Step 2 by Cost per Unit from Step 3	Direct Materials	Conversion Costs	Total Costs
Good Units Completed and Transferred Out:			
Beginning Work in Process			
Balance at start of period (work done in prior period)	\$ 1,000	\$ 3,000	
Add: Cost to finish beginning WIP			
Direct Materials: 0 X \$53.33	-		
Conversion Costs: 10 X \$131.58		1,316	
Total from Beginning Inventory before normal spoilage			\$ 5,316
Units Started & Completed (all work done this period)			
Direct Materials: 55 X \$53.33	2,933		
Conversion Costs: 55 X \$131.58		7,237	
Total Cost of Units Started & Completed before normal spoilage			10,170
Normal Spoilage:			
Direct Materials: 7 X \$53.33	373		
Conversion Costs: 7 X \$131.58		921	
Total Cost of Normal Spoilage			1,294
Total Cost of Good Units Completed & Transferred Out			16,780
Abnormal Spoilage:			
Direct Materials: 3 X \$53.33	160		
Conversion Costs: 3 X \$131.58		395	
Total Cost of Normal Spoilage			555
Ending Work in Process (work done to-date)			
Direct Materials: 10 X \$53.33	533		
Conversion Costs: 1 X \$131.58		132	
Total Cost Accounted For			\$ 18,000

Standard Costing

- Kedua metode sebelumnya dpt dimodifikasi dgn mengganti biaya aktual dgn Standard Costs yg sudah ditentukan sebelumnya
- Metode ini lbh sederhana krn biaya per unit ekuivalen tdk dihitung ulang. Biaya per unit ekuivalen adalah biaya standard costs per unit.

Job Costing dan Kerusakan

- Sistem Job-costing biasanya membedakan antara kerusakan normal yg disebabkan oleh pekerjaan tertentu dgn kerusakan normal biasa yg disebabkan oleh seluruh pekerjaan

Job Costing dan Akuntansi utk Kerusakan

- Kerusakan Normal yg Disebabkan oleh Pekerjaan Tertentu: Ketika kerusakan terjadi krn spesifikasi pekerjaan tertentu, pekerjaan tersebut menanggung biaya kerusakan tsb dikurangi nilai jual barang rusak

Job Costing dan Akuntansi utk Kerusakan

- Kerusakan Normal yg Biasa utk Seluruh Pekerjaan: Dlm sejumlah kasus, kerusakan dpt dianggap sbg hal yg normal dlm proses produksi
 - Kerusakan ini dianggap sebagai biaya overhead manufaktur krn biasa utk seluruh pekerjaan
 - Tarif Overhead Manufaktur yg Dianggarkan memasukkan provisi utk kerusakan normal

Job Costing dan Akuntansi utk Kerusakan

- Kerusakan tidak normal: Jika kerusakannya tidak normal, kerugian bersihnya dibebankan ke dlm akun Kerugian Akibat Kerusakan tidak normal
 - Biaya kerugian tidak normal tdk termasuk sebagai bagian dari biaya unit bagus yg diproduksi

Job Costing dan Barang Rework

- Tiga jenis pengolahan kembali (*rework*):
 1. Rework normal yg disebabkan oleh pekerjaan tertentu – biaya rework dibebankan pada pekerjaan tertentu tsb
 2. Rework normal yg biasa pada semua pekerjaan – biayanya dibebankan pada overhead manufaktur dan tersebar ke semua pekerjaan melalui alokasi overhead
 3. Rework Abnormal – dibebankan pada akun Kerugian Akibat Rework Abnormal yg muncul pada laporan laba rugi

Akuntansi utk Barang Sisa (*Scrap*)

- Tdk ada perbedaan yg dibuat utk barang sisa normal dan abnormal krn tdk ada biaya yg dibebankan pada barang sisa
- Perbedaan satu-satunya yg dibuat adalah antara barang sisa yg disebabkan oleh sebuah pekerjaan tertentu dengan barang sisa yg disebabkan oleh seluruh pekerjaan

Berbagai Aspek Akuntansi utk Barang Sisa

1. Perencanaan dan Pengendalian, termasuk pelacakan fisik
2. Pembebanan biaya persediaan (Inventory costing), termasuk kapan dan bagaimana barang sisa tsb mempengaruhi laba operasi

CATATAN: Banyak perusahaan mempunyai akun terpisah utk biaya barang sisa

Akuntansi utk Barang Sisa

- Barang Sisa yg Disebabkan oleh Pekerjaan Tertentu – sistem job-costing kadang2 melacak penghasilan dari barang sisa ke pekerjaan yg menghasilkan barang sisa tersebut
 - Dilakukan hanya ketika pelacakan tsb dpt dikerjakan secara ekonomis
 - Tdk ada biaya yg dibebankan pada barang sisa

Akuntansi utk Barang Sisa

- Barang Sisa yg Disebabkan oleh Seluruh Pekerjaan – semua produk menanggung biaya produksi tanpa berhak pada penghasilan dari barang sisa kecuali secara tdk langsung
 - Penghasilan dari barang sisa yg diharapkan akan diperhitungkan ketika settingnya lebih rendah daripada seharusnya jika saja anggaran overheadnya tdk berkurang oleh penghasilan barang sisa yg diharapkan

Akuntansi utk Barang Sisa

- Mengakui Barang Sisa pada Saat Diproduksi – kadang-kadang nilai barang sisa cukup material, dan waktu antara penyimpanan dan penjualannya lama

Akuntansi utk Barang Sisa

- Perusahaan membebankan biaya persediaan pada barang sisa pada perkiraan yg konservatif atas nilai realisasi bersihnya sehingga biaya produksi dan penghasilan barang sisa tersebut diakui pada periode akuntansi yg sama